

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN *TEMPER TANTRUM* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA/TK MADINATUSSALAM DUSUN XIII SEI ROTAN PERCUT SEI TUAN

Annisa Fitria¹, Dior Manta Tambunan^{1,*}

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: dior.endlessbay@gmail.com, annisaf390@gmail.com

Abstract

Temper Tantrums are children's behavior that expresses their emotions by shouting, crying, screaming, rolling on the floor, hitting, kicking, and throwing objects. This happens because of several factors and the child's inability to accept the condition. The purpose of this study was to determine the factors related to temper tantrums in children aged 5-6 years at RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan District. The sample in this study amounted to 71 respondents with total sampling technique. Data analysis used the Chi-Square and the Manova test. The results of this study with the Chi-Square test showed a relationship between maternal parenting patterns, maternal communication patterns and maternal knowledge levels with temper tantrums as indicated by a p-value <0.05, and there was no relationship between maternal occupation with temper tantrums as indicated by a p-value >0.05. The Manova test explains that there is a relationship between maternal parenting patterns, communication patterns and knowledge levels with temper tantrums as indicated by a p-value <0.05. On the other hand, there is no relationship between mother's occupation with temper tantrums as indicated by p-value > 0.05. It is recommended to conduct further research with a larger sample size and add the father's role variable,

Keywords: Communication Patterns, Knowledge Level, Parenting Patterns, Preschool Age, Temper Tantrums

Abstrak

Temper Tantrum merupakan perilaku anak yang mengekspresikan emosinya dengan cara seperti berteriak, menangis, menjerit, berguling di lantai, memukul, menendang, dan melempar benda-benda. Hal ini terjadi karena beberapa faktor serta ketidakmampuan anak dalam menerima kondisi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dan uji Manova. Hasil penelitian ini dengan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan pola asuh ibu, pola komunikasi ibu dan tingkat pengetahuan ibu dengan *temper tantrum* yang ditunjukkan melalui nilai *p-value* < 0,05, dan tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan *temper tantrum* yang ditunjukkan melalui nilai *p-value* > 0,05. Uji manova menjelaskan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu, pola komunikasi dan tingkat pengetahuan dengan *temper tantrum* yang ditunjukkan melalui *p-value* < 0,05. Sebaliknya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan *temper tantrum* yang ditunjukkan melalui *p-value* > 0,05. Direkomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih banyak dan menambahkan variabel peran ayah, karena hal ini juga mempengaruhi *temper tantrum* pada anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pola Komunikasi, *Temper Tantrum*, Tingkat Pengetahuan, Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Anak berusia 5-6 tahun termasuk dalam kelompok individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, fase usia prasekolah pada anak usia 5-6 tahun ditandai dengan perkembangan keterampilan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelektual yang berlangsung dengan sangat cepat (Septianingsih, Asmawati & Sayekti, 2017; Kumalasari et al., 2023; Agustina et al., 2023; Pranatha et al., 2023; Perdana & Tambunan, 2024). Pada usia 5-6 tahun, anak menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengambil kendali atas lingkungannya, mereka berupaya menguasai segala aspek dalam dunianya, dan ketika mereka mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan mereka, hal ini dapat memicu timbulnya ledakan emosi yang tak terkendali, yang dikenal sebagai *temper tantrum* (Putri, 2019). *Temper tantrum* merupakan bagian dari proses perkembangan emosional, di mana anak yang mengalami kesulitan mengendalikan emosinya. Saat marah, anak bisa mengekspresikan emosinya dengan menangis keras, berteriak, melemparkan barang, berguling-guling di lantai, menghentakkan kaki, bahkan sampai membenturkan kepala (Zuhroh & Kamilah, 2020). Beberapa penyebab *temper tantrum* meliputi ketidakpuasan kebutuhan, hambatan terhadap keinginan, frustrasi, kelelahan anak, dan kesulitan anak dalam menyampaikan bahwa *tantrum* merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan mereka kepada orang tua (Ahyani & Astuti, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herlin, 2019) didapatkan bahwa mayoritas *temper tantrum* pada anak usia 4-6 tahun berada pada level tinggi dengan responden 19 anak (59,4%). Pola asuh orang tua berada pada level kurang baik sebanyak 20 responden (62,5%). Pola komunikasi orang tua dengan anak kurang baik

sebanyak 19 (59,4%). Terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dan pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia 4-6 tahun dengan nilai $p < 0,05$ (Herlin, 2019). Penelitian lain terhadap 110 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu adalah baik sebanyak 66 orang (60%), dan kurang baik sebanyak 44 orang (40%). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) (Cahyaningsih & Ulla, 2022).

Studi lain terhadap 120 responden, berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,120$ ($\alpha > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua dengan *temper tantrum* (Sari, Rusana & Ariani, 2019). Berbanding terbalik dengan penelitian terhadap anak usia 3-6 tahun dengan jumlah responden anak 35 orang, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's exact test* menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan *temper tantrum* dengan nilai $p = 0,026$ ($\alpha < 0,05$). Menurut *World Health Organization* (WHO), data anak dibawah 5 tahun sekitar 656,64 juta (WHO, 2023). Data berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kelompok umur yaitu usia 5-9 tahun adalah 22.025.191 (BPS, 2021). Sementara pada tahun 2022 jumlah anak usia dini di Indonesia mencatatkan penurunan, usia 5-9 tahun sebanyak 22.013.768 (BPS, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mengestimasi anak usia dini 0-6 tahun di Indonesia mencapai 30,2 juta jiwa dan tidak ada data spesifik untuk kelompok umur 5-6 tahun.

Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud), didapatkan anak usia dini di Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara sekitar 2.627 dengan jumlah 712 laki-laki dan 1.915 perempuan (Kemendikbud, 2023). Data hasil observasi awal, jumlah siswa usia 5-6

tahun yang terdaftar di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut sei Tuan yaitu 94 murid yang terdiri dari 39 laki-laki dan 55 perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei cross-sectional (Notoatmojo, 2018; Simanullang & Tambunan, 2023). Penelitian ini dilakukan di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan pada Februari – April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari anak pra-sekolah yang berada di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang dengan teknik *total sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini berupa *kuesioner temper tantrum* dan *kuesioner pola asuh* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Hanura, 2017). Kuesioner pengetahuan orangtua diadopsi dari studi sebelumnya (Fatmaningtyas, 2019). Kuesioner pola komunikasi diadopsi dari studi sebelumnya (Wirlania, 2017) serta lembar observasi pekerjaan orang tua (ibu). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pada setiap variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square* dan analisis multivariat menggunakan Uji Manova.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden (Orang Tua/Ibu)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	71	100%
Pendidikan:		

SD	0	0,0%
SMP	0	0,0%
SMA	44	62%
D3	3	4,2%
S1	24	33,8%
S2	0	0,0%
Usia:		
25-30 tahun	55	77,5%
31-35 tahun	9	12,7%
36-40 tahun	2	2,8%
41-45 tahun	5	7%
Pekerjaan:		
IRT	55	77,5%
Karyawan	9	12,7%
PNS	2	2,8%
Wiraswasta	4	5,6%
Bidan	1	1,4%
TOTAL	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan semua responden orang tua (ibu) adalah Perempuan (100%), mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 44 orang dengan persentase 62%, mayoritas ibu berumur 25-30 tahun sebanyak 55 orang (77,5%), mayoritas pekerjaan orang tua (ibu) adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 55 orang (77,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden (Anak Prasekolah)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	34	47,9 %
Perempuan	37	52,1 %
Usia:		
5 tahun	42	52,9%
6 tahun	29	40,8%
Urutan Anak:		
Pertama	29	40,8%
Kedua	20	28,2%
Ketiga	15	21,1%
Keempat	4	5,6%
Kelima	3	4,2%
TOTAL	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden anak prasekolah mayoritas perempuan sebanyak 37 orang

(52,1%) dan laki-laki sebanyak 34 orang (47,9%), mayoritas anak usia 5 tahun sebanyak 42 orang (59,2%) dan anak usia 6 tahun sebanyak 29 orang (40,8%), mayoritas anak ke satu (pertama) sebanyak 29 orang (40,8%) dan disusul oleh anak ke dua sebanyak 20 orang (28,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Temper Tantrum* Pada Anak Prasekolah

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	26	36,6%
Sedang	22	31,0%
Tinggi	23	32,4%
TOTAL	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *temper tantrum* pada anak mayoritas adalah rendah dengan jumlah 26 (36,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu Secara Keseluruhan

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	19	26,8%
Cukup	32	45,1%
Kurang	20	28,2%
TOTAL	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pola asuh ibu adalah cukup dengan jumlah 32 orang (45,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pola Asuh (Ibu) Secara Berkelompok

Kategori	Pola Asuh Secara Berkelompok					
	Demokratis		Otoriter		Permisif	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	28	39,4%	7	9,9%	8	11,3%
Sedang	20	28,2%	43	60,6%	36	50,7%
Rendah	23	32,4%	21	29,5%	23	32,4%
TOTAL	71	100%	71	100%	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan distribusi frekuensi pola asuh ibu otoriter dalam kategori sedang dengan jumlah 43 orang dengan (60,6%), disusul dengan ibu yang memiliki pola asuh otoriter yang rendah sebanyak 21 orang (29,6%). Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pola asuh ibu demokratis kategori Tinggi dengan jumlah 28 orang (39,4%), kemudian ibu dengan pola asuh demokratis rendah sebanyak 23 orang (32,4%). Distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa pola asuh ibu permisif dalam kategori sedang dengan jumlah 36 orang (50,7%), kemudian ibu dengan pola asuh demokratis rendah sebanyak 27 orang (38,0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua (Ibu)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	32,4%
Cukup	21	29,6%
Kurang	27	38,0%
TOTAL	71	100%

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan table 6 menunjukkan bahwa mayoritas pola komunikasi orang tua (ibu) adalah kurang sebanyak 27 orang (38,0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua (Ibu)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	56,3%
Cukup	31	43,7%
Kurang	0	0,0%
TOTAL	71	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan orang tua (Ibu) adalah baik sebanyak 40 orang (56,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 8. Hubungan Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Secara Keseluruhan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Pola Asuh Ibu	<i>Temper Tantrum</i>						Total	P-Value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	7	30,44	3	13,64	9	34,61	19	26,77	0,037
Cukup	8	34,78	9	40,90	15	57,70	32	45,07	
Kurang	8	34,78	10	45,46	2	7,69	20	28,16	
Total	23	100	22	100	26	100	71	100	

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden yang memiliki pola asuh baik, mayoritas mempunyai *temper tantrum* rendah sebanyak 9 orang (34,61%), sebanyak 32 responden yang memiliki pola asuh cukup, mayoritas mempunyai *temper tantrum* rendah sebanyak 15 orang (57,70%), dan sebanyak 20 responden yang memiliki pola asuh kurang, mayoritas memiliki *temper tantrum*

sedang sebanyak 10 orang (45,56%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value*= 0,037 (<0,05) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan.

Tabel 9. Hubungan Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Secara Berkelompok Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Pola Asuh Ibu	<i>Temper Tantrum</i>
	P-Value
Demokratis	0,022
Otoriter	0,026
Permisif	0,336

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pola asuh ibu demokratis didapatkan nilai *p-value* = 0,022 < α (0,05), pola asuh ibu otoriter didapatkan nilai *p-value* = 0,026 < α (0,05) yang

berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua (ibu) demokratis dan otoriter dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Percut Sei Tuan, dan dari analisa bivariat pola asuh ibu permisif didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,336 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara pola asuh orangtua (ibu) permisif dengan *temper tantrum*.

Tabel. 10 Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua (Ibu) Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Komunikasi Ibu	<i>Temper Tantrum</i>						Total	P-Value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	3	13,04	6	27,27	14	53,84	23	32,40	0,014
Cukup	7	30,44	6	27,27	8	30,77	21	29,59	
Kurang	13	56,52	10	45,46	4	15,39	27	38,02	
Total	23	100	22	100	26	100	71	100	

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden yang memiliki pola komunikasi baik, mayoritas mempunyai kejadian *tantrum* rendah sebanyak 14 orang (53,84%), sebanyak 21 responden yang memiliki pola komunikasi cukup, mayoritas mempunyai *temper tantrum* rendah sebanyak 8 orang (30,77%), dan sebanyak 27 responden yang memiliki pola komunikasi kurang, mayoritas

memiliki *temper tantrum* sedang sebanyak 10 orang (45,46%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,014 (<0,05)$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orang tua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan.

Tabel 11. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Tingkat Pengetahuan Ibu	<i>Temper Tantrum</i>						Total	P-Value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
Baik	7	30,43	15	68,18	18	69,23	40	56,33	0,010
Cukup	16	69,57	7	31,82	8	30,77	31	43,67	
Total	23	100	22	100	26	100	71	100	

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, mayoritas mempunyai *temper tantrum* rendah sebanyak 18 orang (69,23%) dan sebanyak 31 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, mayoritas mempunyai *temper tantrum* tinggi

sebanyak 16 orang (69,57%). Hasil analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,010 (<0,05)$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan.

Tabel 12. Hubungan Pekerjaan Orang Tua (Ibu) Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Pekerjaan Ibu	<i>Temper Tantrum</i>						Total	P-Value	
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	N	%	N	%	N	%			
IRT	18	78,27	15	68,18	22	84,62	55	77,47	0,054
Karyawan	3	13,04	3	13,64	3	11,54	9	12,68	
PNS	2	8,69	0	0,0	0	0,0	2	2,81	
Wiraswasta	0	0,0	4	18,18	0	0,0	4	5,64	
Bidan	0	0,0	0	0,0	1	3,84	1	1,40	
Total	23	100	22	100	26	100	71	100	

Primary Data Source, 2024

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa dari analisa bivariat didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,054 > \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan

orangtua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan.

Analisa Multivariat

Tabel 13. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan (*Test of Between-Subject Effect*)

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Temper Tantrum</i>	Pola Asuh	2929.233	2	1464.617	5.796	0.005
	Pola Komunikasi	1065.244	2	532.622	6.151	0.004
	Tingkat Pengetahuan	9.439	2	4.719	3.399	0.039
	Pekerjaan Ibu	2.397	2	1.199	1.488	0.233

Primary Data Source, 2024

Tabel 13 menunjukkan Uji *test of between-subject effects* menggunakan uji Manova didapatkan bahwa nilai signifikan pola asuh $0,005 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa pola asuh menunjukkan hubungan pada variabel *Temper Tantrum*. Pada pola komunikasi diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ disimpulkan bahwa ada hubungan pola komunikasi terhadap variabel *Temper Tantrum*. Pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai signifikan $0,039 < 0,05$ disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap variabel *Temper*

Tantrum. Sementara pekerjaan ibu nilai signifikannya $0,233 > 0,05$ disimpulkan bahwa pekerjaan ibu tidak menunjukkan hubungan pada variabel *Temper Tantrum*.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa usia mayoritas responden 25-30 tahun sebanyak 55 orang (77,5%), data juga mengungkapkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (100%), kemudian mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 44 orang (62,0%). Mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 55 orang (77,5%). Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas anak responden berusia 5 tahun sebanyak 42 orang (59,2%), usia anak 6 tahun sebanyak 29 orang (40,8%). Kemudian mayoritas anak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (52,1%) dan anak responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (47,9%). Mayoritas anak responden merupakan anak pertama sebanyak 29 orang (40,8%), anak kedua sebanyak 20 orang (28,2%), anak ketiga sebanyak 15 orang (21,1%), anak keempat sebanyak 4 orang (5,6%), dan anak responden merupakan anak kelima sebanyak 3 orang (4,2%).

Hasil Penelitian sebelumnya (Cahyaningsih & Ulla, 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 42 orang (38,2%). Responden yang berpendidikan SMP sebanyak 43 orang (39,1%), responden yang berpendidikan SMA 37 orang (33,6%), responden yang berpendidikan SD sebanyak 21 orang (19,1%), responden yang berpendidikan D3 sebanyak 8 orang (7,3%) dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang (0,9%). Responden mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 67 orang (60,9%), responden bekerja sebagai

wiraswasta sebanyak 27 orang dengan (24,5%), responden bekerja sebagai Bidan sebanyak 3 orang (2,7%), responden bekerja sebagai guru sebanyak 1 (0,9%), dan responden bekerja sebagai Petani sebanyak 12 (10,9%). Dari hasil penelitian juga ditemukan anak responden mayoritas berusia 5 tahun sebanyak 49 orang (44,5%), anak responden berusia 4 tahun sebanyak 13 orang (11,8%), dan anak responden berusia 6 tahun sebanyak 48 orang (43,5%). Anak responden mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 72 orang (65,5%) dan anak laki – laki sebanyak 38 orang (34,5%).

Hasil Penelitian sebelumnya (Sari, Rusana, & Ariani, 2019) menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang produktif yaitu antara 25-46 tahun dengan rata-rata (*mean*) 30,95%. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 114 orang (95%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (5%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 67 orang (55,8%), berpendidikan SD sebanyak 15 orang (12,5%), berpendidikan SMP sebanyak 26 orang (21,7%), berpendidikan Diploma sebanyak 5 orang (4,2%) dan berpendidikan Sarjana sebanyak 7 orang (5,8%). Mayoritas responden sebagai IRT sebanyak 96 orang (80%), bekerja sebagai Guru/PNS sebanyak 3 orang (2,5%), bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 9 orang (7,5%), bekerja sebagai buruswasta sebanyak 8 orang (6,7%) dan bekerja sebagai Petani/Pedagang sebanyak 4 orang (3,3%). Anak responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang (54,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 55 orang (45,8%).

Pola Asuh Ibu di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan didapatkan hasil mayoritas orang tua (ibu) secara umum memiliki pola asuh cukup baik sebanyak 32 orang (45,1%), sementara itu sekitar 28,2% ibu memiliki pola asuh yang kurang baik sebanyak 20 orang, selanjutnya, ada 26,8% ibu memiliki pola asuh baik sebanyak 19 orang. Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan didapatkan hasil pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan kelompok, mayoritas orang tua (ibu) memiliki pola asuh otoriter sebanyak 43 orang dengan persentase 60,6%. Penelitian sebelumnya (Hanura, 2017) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 tahun) di Paud Pelangi II Desa Kepel Kec. Kare Kab. Madiun ditemukan hasil bahwa orang tua yang memiliki pola asuh yang baik sebanyak 21 responden (46,7%), sedangkan pola asuh yang buruk yaitu sebanyak 24 responden (53,3%). Studi lainnya (Atika, 2023) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper Tantrum* Anak usia Dini ditemukan hasil bahwa lebih banyak orang tua menerapkan pola asuh demokratis dengan frekuensi (80%) atau 32 orang, sedangkan kategori otoriter terdiri dari 8 orang (20%) orang tua menerapkannya. Keberhasilan atau kegagalan proses pembentukan kepribadian dan potensi anak di masa depan, tergantung bagaimana orang tua mendidik dan mengasuh anak, karena orang tua atau keluarga sebagai lembaga sosialisasi utama bagi anak. Gaya pengasuhan yang baik dengan memberi kehangatan dan kasih sayang, tapi seklaigus menciptakan kepastian dan batasan yang jelas merupakan faktor penting dalam mengatasi keinginan yang kuat dan mengurangi *temper tantrum* pada anak (Atika, 2023).

Pola Komunikasi Ibu di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan didapatkan hasil mayoritas orang tua memiliki komunikasi yang kurang sebanyak 27 orang (38,0%), orang tua dengan komunikasi yang cukup sebanyak 21 orang (29,6%) dan orang tua dengan komunikasi yang baik sebanyak 23 orang (32,4%). Penelitian sebelumnya (Herlin, 2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper tantrum* Pada Anak Usia PraSekolah 4-6 tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar ditemukan hasil bahwa orang tua yang memiliki komunikasi kurang baik sebanyak 19 orang (59,4%) dan orang tua yang memiliki komunikasi baik sebanyak 13 orang (40,6%). Studi lain (Wirlania, 2017), menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki komunikasi tidak efektif sebanyak 32 orang (65,3%) dan orang tua memiliki komunikasi efektif sebanyak 17 orang (34,7%).

Penelitian (Yuw'Wlyouf, Ismanto & Babakal, 2017) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki komunikasi efektif sebanyak 19 orang (63,3%) dan orang tua yang memiliki komunikasi tidak efektif sebanyak 11 orang (36,7%). Temuan lain (Wirlania, 2017) faktor penyebab anak mengalami *tantrum* antara lain yaitu faktor orang tua, yakni pola asuh dan pola komunikasi. Pola komunikasi yang baik ditandai dengan perilaku orang tua yang membangun komunikasi dua arah yang efektif, memberikan pengarahan yang baik, menghormati anak, dan memiliki kesadaran emosional yang tinggi, contohnya orang tua memberikan perhatian yang penuh, mendengar anak dengan baik, dan memberikan umpan balik yang positif (Hudaibiyah & Mas'udah, 2022).

Tingkat Pengetahuan Ibu di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan didapatkan hasil mayoritas orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40 orang (56,3%), orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (43,7%). Penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penerapan Pendidikan Agama Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak prasekolah Di RW 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor terhadap 53 responden didapatkan hasil orang tua (ibu) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (52,8%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (41,5%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (5,7%) (Hasanah, Pratiwi & Farida, 2020). Sejalan dengan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan *Tantrum* Pada Anak usia Prasekolah Di TK Pembina desa Arang Limbung terhadap 54 responden didapatkan hasil orang tua (ibu) yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 orang (42,6%), ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (27,8%) dan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (29,6%) (Syarah, 2021). Meningkatkan pengetahuan ibu tentang *tantrum* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menangani anak yang mengalami *temper tantrum*, pengetahuan ibu sangat penting dan berpengaruh dengan *temper tantrum* pada anak karena pada dasarnya ibu yang selalu tau perilaku dan perasaan anaknya (Husna, 2021).

Pekerjaan Ibu di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Pada penelitian di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan didapatkan hasil mayoritas orang tua (ibu) sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 55 orang

(77,5%), responden bekerja sebagai Bidan sebanyak 1 orang (1,4%), responden bekerja sebagai Karyawan sebanyak 9 orang (12,7%), responden bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (2,8%) dan responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 orang (5,6%). Penelitian (Sari, Rusana & Ariani, 2019) tentang Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah terhadap 120 responden, didapatkan hasil mayoritas orangtua (ibu) sebagai IRT sebanyak 96 orang (80,0%), ibu bekerja sebagai Guru/PNS sebanyak 3 orang (2,5%), ibu bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 9 orang (7,5%), ibu bekerja sebagai Buruh/Swasta sebanyak 8 orang (6,7%), ibu bekerja sebagai Petani/Pedagang sebanyak 4 orang (3,3%). Studi lain tentang Hubungan karakteristik Anak Dan Ibu Dengan *Temper tantrum* Pada anak usia Prasekolah terhadap 35 responden, menunjukkan hasil hampir setengahnya ibu bekerja sebanyak 17 orang (48,6%) dan tidak bekerja sebanyak 18 orang (51,4%). Peran ibu yang awalnya adalah sebagai istri, ibu dari anak-anak, mengurus rumah tangga, pengasuh, pendidik anak-anak, saat ini mulai berubah, banyak ibu telah berperan sebagai pencari nafkah tambahan untuk keluarganya dan ibu yang sibuk bekerja dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian kepada anak, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak yang dapat mengakibatkan anak mengalami *temper tantrum* (Zuhroh & Kamilah, 2020).

Temper Tantrum di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa distribusi frekuensi dan persentase *temper tantrum* anak usia 5-6 tahun di RA Madinatussalam menghasilkan mayoritas anak mengalami *tantrum* rendah sebanyak 26 orang (36,6%), anak yang mengalami *tantrum* sedang sebanyak 22 orang (31,0%) dan

anak yang mengalami *tantrum* tinggi sebanyak 23 orang (32,4%). *Temper tantrum* adalah respon emosional yang intens dan sulit dikendalikan, umumnya ditandai dengan kemarahan, tangisan, rasa frustrasi, atau perilaku negatif lainnya pada anak. Penelitian (Mazaya & Rusmariana, 2022) tentang *Temper tantrum: Literature Review* Pada Anak Usia Prasekolah, berdasarkan hasil dari 5 artikel yang diriview, menunjukkan bahwa sebanyak 398 orang (82,9%) anak mengalami *temper tantrum* dengan kategori rendah/sedang dan 82 (17,1%) anak mengalami *temper tantrum* dengan kategori tinggi. Studi lainnya (Herlin, 2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan *Temper tantrum* Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar terhadap 32 responden, didapatkan hasil sebagian anak usia (4-6 tahun) memiliki *temper tantrum* tinggi yaitu 19 anak (59,4%) dan selebihnya memiliki *temper tantrum* rendah sebanyak 13 anak (40,6%).

2. Analisa Bivariat

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Melalui *Uji Chi-Square* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu secara umum dengan perilaku *tantrum* pada anak usia 5-6 tahun dengan nilai $p\text{-value} = 0,037$. Selain itu didapatkan Koefisien korelasi sebesar 0,355 menunjukkan hubungan yang kuat antara pola asuh ibu dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dengan *temper tantrum* dengan $p\text{-value} = 0,022$, pola asuh otoriter juga memiliki hubungan yang signifikan dengan *temper tantrum* dengan $p\text{-value} = 0,026$ dan berdasarkan hasil penelitian, pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *temper*

tantrum dengan $p\text{-value} = 0,332$. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh secara demokratis dan otoriter berhubungan dengan *temper tantrum*, dan pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *temper tantrum*. Pada pola asuh permisif ini, orang tua memberikan kebebasan penuh kepada sang anak, orang tua kurang memberikan bimbingan dan kontrol sehingga memberikan kesan kurang perhatian kepada anak, keinginan anak untuk menguasai segalanya menjadi hak anak itu sendiri. Hal ini dapat memungkinkan anak menjadi *tantrum* (Sari, Sumardi & Mulyani, 2020).

Penelitian lainnya (Ramadia, 2018) menegaskan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia toddler di Paud Kota Bukit Tinggi dengan $p\text{-value} = 0,044$. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanura, 2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* ($p\text{-value} = 0,001$). Sejalan dengan penelitian (Wulandari & Tambunan, 2024) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *temper tantrum* pada anak, dengan $p\text{-value} = 0,002$. Maka temuan peneliti dalam penelitian ini mendukung adanya konsistensi bahwa pola asuh orang tua (ibu) dapat mempengaruhi kemunculan *temper tantrum* pada anak.

Hubungan Pola Komunikasi Ibu Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Melalui *Uji Chi-Square* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi ibu dengan perilaku *tantrum* pada anak usia 5-6 tahun dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$. Selain itu didapatkan Koefisien korelasi sebesar 0,387 menunjukkan hubungan yang kuat antara pola komunikasi ibu dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun. Hasil yang sejalan (Wirlania, 2017)

tentang Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah Di TK dan PAUD Pancasila II Cepoko Magetan terhadap 49 responden, menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi orangtua dengan *temper tantrum* pada anak dengan $p\text{-value} = 0,004$. Penelitian serupa (Sari, Rusana & Ariani, 2019) tentang Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap *Temper Tantrum* Anak Usia Prasekolah terhadap 120 responden, menunjukkan adanya hubungan antara pola komunikasi orang tua terhadap *temper tantrum* pada anak dengan $p\text{-value} = 0,041$. Studi lainnya (Yuw'Wlyouf, Ismanto & Babakal, 2017) tentang Hubungan Pola Komunikasi Dengan *temper tantrum* pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado terhadap 30 responden, memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola komunikasi orangtua dengan *temper tantrum* anak dengan $p\text{-value} = 0,000$. Maka temuan peneliti dalam penelitian ini mendukung adanya konsistensi bahwa pola komunikasi orang tua (ibu) dapat mempengaruhi timbulnya *temper tantrum* pada anak.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Melalui *Uji Chi-Square* ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku *tantrum* pada anak usia 5-6 tahun dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$. Selain itu didapatkan Koefisien korelasi sebesar 0,340 menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syarah, 2021) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan penanganan *Tantrum* Pada Anak Usia PraSekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung terhadap 54

responden, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *temper tantrum* dengan $p\text{-value} = 0,000$. Penelitian serupa (Yulianti, Hasbi, Sutanta & Sari, 2023) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan *Temper tantrum* Pada Anak Usia Balita terhadap 48 responden, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan *temper tantrum* pada anak dengan $p\text{-value} = 0,002$. Maka temuan peneliti dalam penelitian ini mendukung adanya konsistensi bahwa tingkat pengetahuan orang tua (ibu) dapat mempengaruhi timbulnya *temper tantrum* pada anak.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Perilaku *Tantrum Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan

Hasil penelitian yang dilakukan di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,054$. Hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan *temper tantrum*, Hasil studi yang sejalan (Sari, Rusana & Ariani, 2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan *temper tantrum* pada anak dengan $p\text{-value} = 0,120$. Ibu yang tidak bekerja, yang memiliki banyak waktu, dimungkinkan pula perkembangan anaknya kurang baik. Hal ini terjadi karena secara fisik ibu berada dan bersama anak, namun ibu tidak terlibat dalam proses stimulasi dengan anak, adanya cukup waktu berkualitas bersama anak dalam bermain dan melakukan stimulus yang adekuat pada anak, baik pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja menjadi salah satu penentu baik buruknya perkembangan anak. Berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Zuhroh & Kamilah, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan orang tua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak dengan $p\text{-value} = 0,026$.

3. Analisa Multivariat

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan Berdasarkan Pola Asuh Ibu.

Berdasarkan uji manova (*Test of Between-Subject Effect*) didapatkan nilai sig. 0,005, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh ibu berhubungan dengan *temper tantrum*. Pola asuh orang tua dapat memengaruhi risiko perilaku tidak baik pada anak usia dini seperti ketantruman. Dalam situasi seperti ini, orang tua bisa mengajarkan anak dengan menerapkan pola asuh yang penuh kesadaran (*mindful parenting*), untuk orang tua yang bertindak pada anak secara sadar dan memperhatikan apa yang anak butuhkan. Pada saat ini, anak - anak mengalami fase yang disebut ketantruman. Peningkatan perilaku *tantrum* pada anak bisa disebabkan oleh adanya pola asuh yang tidak diinginkan dari orang tuanya (Saraswati & Febriani, 2018).

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan Berdasarkan Pola Komunikasi Ibu.

Berdasarkan uji manova (*Test of Between-Subject Effect*) didapatkan nilai sig. 0,004, hal ini menunjukkan bahwa pola komunikasi ibu berhubungan dengan *temper tantrum* dan ditemukan mayoritas ibu memiliki komunikasi yang kurang. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh cara anak berinteraksi dan berkomunikasi dalam keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak

sangatlah penting, dimana komunikasi merupakan alat atau cara untuk menjembatani hubungan antar anggota keluarga. Kualitas komunikasi yang buruk dalam keluarga tidak akan membantu keutuhan dan keharmonisan keluarga itu sendiri. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan individu (Hudaibiyah & Mas'udah, 2022).

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu.

Berdasarkan uji manova (*Test of Between-Subject Effect*) didapatkan nilai sig. 0,039, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan *temper tantrum* dan ditemukan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dalam kasus *temper tantrum* tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam pola asuh ibu saat menangani perilaku negatif yang muncul. Dengan berbekal pengetahuan tentang *temper tantrum*, diharapkan seorang ibu bisa memberikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya. Jika seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi tingkat *temper tantrum* pada anak. Maka dari itu ibu atau orangtua diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya dengan membaca atau bertanya kepada oranglain yang mungkin paham dengan *temper tantrum* ini dikarenakan baiknya pengetahuan orangtua akan lebih rendah tingkat *temper tantrum* pada anak (Hasanah, Pratiwi & Farida, 2020).

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan Berdasarkan Pekerjaan Ibu.

Berdasarkan uji manova (*Test of Between-Subject Effect*) didapatkan nilai sig. 0,039, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan *temper tantrum* dan ditemukan mayoritas ibu tidak bekerja (IRT). Ibu yang tidak bekerja, yang memiliki banyak waktu, dimungkinkan pula perkembangan anaknya kurang baik. Hal ini terjadi karena secara fisik ibu berada dan bersama anak, namun ibu tidak terlibat dalam proses stimulasi dengan anak, adanya cukup waktu berkualitas bersama anak dalam bermain dan melakukan stimulus yang adekuat pada anak, baik pada ibu yang bekerja dan tidak bekerja menjadi salah satu penentu baik buruknya perkembangan anak (Sari, Rusana & Ariani, 2019).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Temper tantrum* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan, pada 71 responden dapat diambil kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua (ibu), pola komunikasi orang tua (ibu) dan tingkat pengetahuan orang tua (ibu) dengan *temper tantrum* pada anak, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan *temper tantrum* pada anak usia 5-6 tahun di RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik, berkomunikasi yang baik dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik untuk meminimalisir terjadinya *tantrum* pada anak.

SARAN

Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel yang berhubungan dengan peran ayah dan jumlah sampel yang lebih besar.

REFERENSI

- Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis Bukti*. Yayasan Kita Menulis.
- Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Universitas Muria Kudus.
- Atika, W. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak usia Dini. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Diakses <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Diakses <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Diakses <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Cahyaningsih, D. S., & Ulla, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh Dengan Temper tantrum Pada Anak Prasekolah Di TK Puspasari Desa Siluman. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(1), 1–13.
- Fatmaningtyas, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pola Asuh Anak Temper Tantrum pada Usia Toddler. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Hanura, A. F. R. D. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan

- Temper tantrum Pada Anak usia Prasekolah (3-5 tahun) Di Paud Pelangi II Desa Kepel Kec. Kare Kab. Madiun. *STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Hasanah, U., Pratiwi, R. D., & Farida. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Penerapan Agama Dengan Kejadian Temper tantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu. *Edu Dharma Journal*, 4(2), 38–53.
- Herlin, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Temper tantrum Pada Anak usia 4-6 Tahun Di TK Kartika IX-46 Makassar. *STIKes Panakkukang*.
- Hudaibiyah, A., & Mas'udah. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 3(2), 78–90.
- Husna, A. (2021). Hubungan Pola Komunikasi, Tingkat Pengetahuan Dan kecerdasan Emosional Orang Tua Dengan Temper tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Skripsi STIKes Ngudia Husada Madura*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2023). *Data Sekolah Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang*. <https://dapo.kemendikbud.go.id/sp/2/070100>
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mazaya, S., & Rusmariana, A. (2022). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Temper tantrum Pada Anak Usia Prasekolah : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 2230–2236. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.1044>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdana, R. G., & Tambunan, D. M. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(1), 87–92.
- Pranatha, A., Rini, M. T., Supriyanto, S., Mustaqimah, M., Sari, I. Y., Kusumawati, I., ... & Kurdaningsih, S. V. (2023). *Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Putri, L. E. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Publikasi*, 2(2), 196–203.
- Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Jurnal MENARA Ilmu*, 12(7), 7–15.
- Saraswati, W., & Febriani, Z. (2018). Hubungan antara Mindful Parenting dengan Gaya Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Usia 3-6 Tahun. *Journal Psikogenesis*, 6(2), 214–222. <https://doi.org/10.24854/jps.v6i2.704>
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1>

- 27206
- Septianingsih, N., Asmawati, L., & Sayekti, T. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 137–146.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Syarah, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah DI TK Pembina Desa Arang Limbung. *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak*.
- Wirlania, E. Y. (2017). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK dan Paud pancasila II Cepoko Magetan. *STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*. <https://repository.uinbanten.ac.id/12071/>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Number Of Children under 5 years old*. United Nations - Population Divisions. Diakses dari <https://population.un.org/wpp/Download/>
- Wulandari, P., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan *Temper tantrum* Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Serba Ceria Serdang Bedagai. *Indonesian Trust Nursing Journal (ITNJ)*, 2(1), 8–15.
- Yulianti, E., Hasbi, H. Al, Sutanta, & Sari, I. W. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Penanganan Temper tantrum pada Anak Usia Balita. *Jurnal Kebidanan*, 15(02), 182–191.
- Yuw'Wlyouf, R. M. S., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Temper tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1).
- Zuhroh, D. F., & Kamilah, K. (2020). Hubungan Karakteristik Anak dan Ibu Dengan Temper tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 24–33. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2310>